



## METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM PADA PENYANDANG DISABILITAS

Zakaria<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Darul Qalam Tangerang

Email : [zakariazack862@gmail.com](mailto:zakariazack862@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik atau mental, bisa disebut juga dengan penyandang cacat. cacat fisik adalah kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, antara lain gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, dan kemampuan berbicara. Cacat mental adalah kelainan mental dan tingkah laku baik cacat bawaan maupun akibat dari penyakit. Pendidikan Agama Islam pada anak disabilitas ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada. Jurnal ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang: 1) Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada penyandang disabilitas di Skh Negri 01 Pandeglang Dan Skh Negri 01 Kota Serang 2) Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kedua sekolah Khusus Tersebut? 3) Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kedua Sekolah Khusus tersebut? 4) Apa Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat yang ditemukan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tersebut?. Metode penelitian tesis ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang ditempuh terdiri dari, pertama melalui penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang. Kedua melalui penelitian lapangan : wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang berbeda – beda dan semuanya itu bertujuan untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan, begitu pula dengan media pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik*

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran dan Penyandang Disabilitas

### ABSTRACT

*Persons with disabilities are people who have physical or mental limitations, can also be called a person with a disability. Physical disability is a disability that results in disruption to bodily functions, including bodily movements, vision, hearing, and the ability to speak. Mental disability is a mental disorder and behavior of both congenital defects and as a result of illness. Islamic Religious Education for children with disabilities aims to develop the potential that is still owned optimally, so they can live independently and be able to adjust to the environment in which they are.*

*This journal is intended to answer the problem of: 1) How is the Method of Learning Islamic Religious Education for persons with disabilities in SKh Negri 01 Pandeglang and SKh Negri 01 Serang City 2) How is the Use of Islamic Religious Education Learning Media in the two Special Schools? 3) How is the Implementation of Islamic Education Learning Evaluation in the Two Special Schools? 4) What are the Supporting and Inhibiting Factors found in the Learning of Islamic Religious Education?*

*This journal research method uses qualitative research. The data collection techniques adopted consisted of, firstly through searching and reviewing various literatures related to Islamic Education Learning Methods in Negh 01 Government Guidance in Pandeglang and Negh 01 Government Serang. Second through field research: interviews, observations and documentation of SKh Negri 01 Coaching Pandeglang and SKh Negri 01 Serang City*

*Based on the research conducted, it was concluded that the Islamic Religious Education Learning Method in SKh Negri 01 Guidance on Pandeglang and SKh Negri 01 Serang City varied - all of which aimed to achieve satisfying learning outcomes, as well as learning media and the evaluation of the learners were truly selected and adjusted to the situation of students*

**Word Key:** Method of Learning and disabilitie

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang dilindungi dan dijamin oleh berbagai instrument hukum internasional. Meski pendidikan merupakan hak individu, namun jutaan anak-anak dan orang dewasa kehilangan kesempatan pendidikan, banyak anak-anak usia sekolah yang tidak mengenyam pendidikan

Salah satu tujuan sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut pasal 31 ayat 1 UUD 1945 mengamanatkan bahwa tiap-tiap Negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tentu menjadi dasar yang kuat bahwa setiap anak Indonesia berhak bersekolah dan mendapatkan pengetahuan secara benar di setiap lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dan data-data tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Metode Pembelajaran Agama Islam Pada Penyandang Disabilitas dengan mengambil judul **:"METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM PADA PENYANDANG DISABILITAS (Studi Komparasi Di SKh Negri 01 Pandeglang Dan SKh Negri 01 Kota Serang )**

## METODE PENELITIAN

Agar tidak telau rumit penelitian ini, maka peneliti akan mencoba merangkah langkah-lankag atau proses yang akan dilalui oleh peneliti.

*Pertama* penulis mengumpulkan buku-buku, Jurnal tulisan yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Disabilitas.

*Kedua* Melakukan Proses Data Primer, Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. yang dimaksud disini adalah Buku Yang Berkaitan Dengan Metode

Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Disabilitas.

*Ketiga* semua data yang telah diproses dan dikalsifikasikan kedalam kategori tersebut, dikaji dengan menggunakan pendekatan Metode Pembelajaran . Dengan demikian semua variable yang berhubungan dengan metode pendidikan Agama Islam dapat dianalisa dengan menggunakan metode-metode pendidikan Agama Islam yang nantinya akan diterpkan kepada penyandang disabilitas.

*Keempat*, proses analisa komparatif ini penulis lakukan berdasarkan deskripsi yang dimanifestasikan, dengan maksud menelaah secara mendalam semua data primer dan sekunder untuk meningkatkan pemahaman terhadap sebuah metode pendidikan Islam yanag diterapkan kepada penyandang disabilitas dan nantinya akan dikomparasikan kepada metode masing-masing sekolah, sehingga dengan begitu akan terlihat hasil dari pada metode keduanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Metode Pembelajaran di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang

#### 1. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Netra

##### a. Metode OM (Orientasi Mobilitas )

Orientasi adalah suatu proses penggunaan semua indra yang masih ada untuk menentukan posisi seseorang terhadap benda-benda penting yang ada disekitarnya. sedangkan mobilitas adalah kemampuan untuk bergerak dari satu posisi tetap, menuju posisi yang diinginkan di bagian lain dari lingkungan yang sama.<sup>1</sup>

Dalam penerapan metode ini seorang guru mengajarkan ayunan langkah kaki yang selalu sama jaraknya, sehingga ketika anak tuna netra akan menuju ketempat yang ingin iya tuju maka dengan begitu iya dapat menggapainya tanpa bantuan orang lain. olehkarna dan penerpan metode ini memerlukan waktu yang cukup lama karna penerapan metode ini menekankan kepada faktor pembiasaan. Mungkin itu merupakan suatu kekurangan dari metode ini.

##### b. Metode Voice (Pengenalan Suara)

Metode Voic adalah metode yang ditemukan serta diterapkan oleh guru SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang yang mana metode ini merupakan metode pengenalan suara kepada anak tuna netra,

<sup>1</sup>Wawancara dengan Burhanudin (Guru PAI) Di Skh negri 01 Pembinaan Pandeglang pada Juma'at 20 September 2019

dengan mengenalkan suara kepada anak tuna netra maka, anak tuna netra bisa mengetahui siapa yang mengajarkan dia meski dia tidak dapat melihat, adapun cara penerapannya pada pembelajaran agamanya adalah, guru mengulang-ulang doa ketika hendak makan, tidur dan sebagainya.

Metode ini menitik beratkan kepada indra penciuman yakni hidung. Dengan menerapkan metode ini anak peserta didik dapat mengetahui siapa yang berada disampingnya, didepannya dan dibelakangnya. Penerapan pada pendidikan agama islamnya adalah, guru mengenalkan aroma-aroma seorang guru sehingga dengan begitu anak tuna netra dapat menyapa gurunya dengan sapaan sopan meski tanpa melihat gurunya langsung.

c. Metode tulisan braille

Louis Braille adalah seorang guru dari Prancis yang menemukan huruf braille. Ia sudah mengalami kebutaan sejak berusia 3 tahun. Pada tahun 1842 saat masih menjadi siswa pada Institution Nationale des Jeunes Aveugles (National Institute For Blind Children) Paris, Braille menemukan sistem cetakan dan tulisan untuk penderita tuna netra. Tulisan ini tampak menonjol atau seperti timbul diatas kertas.<sup>2</sup>

d. Metode hapalan

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza, yahfazu, hafzan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal<sup>3</sup> menghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal<sup>4</sup>

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Rungu

a. Metode manual (bahasa isyarat)

Metode Manual adalah metode komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dan ejaan jari (*finger spelling*). Bahasa manual atau bahasa isyarat mempunyai unsur gesti atau gerakan tangan yang ditangkap melalui penglihatan atau suatu bahasa yang menggunakan modalitas *gesti-visual*<sup>5</sup>

Adapun cara penerapan pembelajaran pada pendidikan agama islamnya adalah, dengan menggunakan isyarat tangan, contoh simplenya / guru mengajak kepada muridnya untuk mengerjakan shalat maka, guru mengayunkan kedua tangannya sampai ke kuping

- b. Metode Perpaduan Tulisan dan gerak bibir  
Metode ini adalah salah satu metode yang memadukan antara tulisan dengan gerakan bibir yang mana metode ini sering digunakan di Skh Negeri 01 Pembinaan Pandeglang khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena selain mudah dipraktikkan, juga bagi guru yang mengajarkannya tidak terlalu sulit. Meskipun begitu terdapat pula kelemahan dari pada metode ini yakni guru harus megakan serta menggerakkan bibir sehingga akan terasa sangat melelahkan .

Adapun cara penerapan metode perpaduan ini adalah, guru mengajarkan huruf Arab yang ditulis di papan tulis dan disertakan bahasa Latin, kemudian guru mempraktikkan tulisan tersebut dengan menggerakkan bibir. Contoh guru menuliskan huruf "ba" kemudian guru menuliskan huruf Latin dan posisi kedua bibir guru tersebut ditempelkan antar bibir bagian bawah dan bagian atas.

c. Metode ujar

Metode ujar atau membaca ujar adalah suatu kegiatan pengamatan visual dari bentuk dan gerak bibir lawan bicara saat proses percakapan sedang berlangsung. Membaca ujar juga sering disebut dengan membaca bibir ( *lip reading* ). Saat membaca ujar sangat perlu untuk mengamati ekspresi muka lawan bicara dan pengetahuan bahasa turut berperan<sup>6</sup>

- d. Program khusus BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama)  
Program ini tergolong program baru di Skh Negeri 01 Pembinaan Pandeglang, sebenarnya Program ini sudah ada sejak tahun 1984, dan seiring berjalannya waktu metode ini akhirnya digunakan oleh SKh Negeri 01 Pembinaan Pandeglang,

<sup>2</sup>Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta, Diva Press, 2015) hlm. 106-107

<sup>3</sup>Muhamad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 105

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), 381

<sup>5</sup>Wardani, Dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, ..., hlm. 5.37

<sup>6</sup>Antonius Aris Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ..., hlm. 5-6

Adapun cara penerapannya hampir sama dengan penerapan yang telah disebutkan tadi, namun perbedaannya adalah, guru yang mengajarkan program BKPBI ini hanyalah guru khusus.

### 3. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Wicara

- a. Metode Komunikasi Nonverbal (komunikasi gerakan tangan dan Bibir)  
Metode Komunikasi non verbal adalah metode komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata contoh komunikasi non verbal menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Siswa yang mengalami tuna wicara adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara. Penyebab dari hal itu bermacam-macam, salah satunya adalah pendengaran atau tuna rungu. Jika penyebabnya adalah tuna rungu maka, guru dapat mengkombinasikan penanganan dengan menerapkan komunikasi nonverbal, seperti gerak bibir dan tangan. Gerakan bibir seperti ini berguna untuk memudahkan siswa memahami pesan yang disampaikan guru.<sup>7</sup>
- b. Metode gerakan pena dan kertas untuk menyampaikan pesan  
Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode metode non verbal dimana guru menyampaikan pesan tidak dengan menggunakan kata-kata adapun yang membedakannya adalah, non verbal cara penyampaiaanya menggunakan anggota tubuh dan metode ini menggunakan alat berupa pena dan kertas .
- c. Metode Bermain  
Permainan dalam pembelajaran adalah suatu pemanasan atau penyegeraan guna membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan penuh antusias. Permainan dalam pembelajaran juga mempelajari tentang makna kemenangan dan kekalahan, serta dapat menguji dan meningkatkan kemampuan dan prestasi. Namun tidak hanya sekedar menghadirkan kesenangan saja, permainan harus memiliki unsur yang edukatif. Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu,

permainan edukatif juga merangsang indera pemainnya baik pendengaran, penglihatan, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik dan sebagainya.

### 4. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Daksa

- a. Metode hapalan  
Metode hapalan adalah metode yang telah dijelaskan sebelumnya, namun metode hapaln bisa juga dipakai untuk pembelajaran pada tuna daksa.
- b. Metode praktik  
Metode praktik adalah metode yang mempraktikan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam contohnya praktik sholat, praktik memndikan jenazah dan sebagainya.metode ini biasa digunkan kepada seluruh tuna, atau kepada seluruh penyandang disabilitas. Namun kelemahan dari pada metode ini harus banyak guru yang mengawasi ketika metode ini diterapkan kepada seluruh ketunaan.

Cara penerapannya adalah, guru mempraktikan gerakan shalat sesuai dengan apa yang diderita anaka tuna daksa, contohnya bila anak tuna daksa lumpuh maka, guru mempraktikan gerakan shalat dengan cara duduk dan seterusnya.

Pada intinya penerapan metode pembelajaran agama islam di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dalam hal parktik shalat seluruhnya di kumpulkan dalam satu wadah yakni sarana ibadah, dengan cara mengikuti imam. dan bagi tuna netra dia hanya mengandalkan suara imam. Ketika imam pindah gerakan anak tuna netra bisa mengetahui dengan cara bacaan takbir imam

Itulah hasil wawancara dengan Afifullah dan Burhanudin gur pendidikan agama Islam terkait dengan Metode-metode yang dipraktikan kepada siswa penyandang diasabilitas di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang<sup>8</sup>

### B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SKh Negri 01 kota Serang

#### 1. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Netra

- a. Metode pengindraan  
Metode pengindraan adalah metode yang mengajarkan kepada anak tuna netra untuk bisa menggunakan semua alat indra

<sup>7</sup>Bambang Putranto,*Tips Menangani Siswa yang membutuhkan perhatian Khusus,,,* hlm.237- 238

<sup>8</sup>Wawancara dengan Affifullah dan Burhanudin (Guru PAI) di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang pada Jum'at, 20 September 2019

yang masih berfungsi, misalnya indra pencium, indra peraba dan indra pengcap secara menyeluruh mengenai suatu obyek. Metode ini pakai oleh SKh Negri 01 Kota Serang karna menurut SKh Negri 01 Kota Serang metode ini sangat cocok untuk anak tuna netra. Namun tidak sama semua penginderaan yang masih berfungsi

b. Metode Menyanyi

Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian atau sholawatan, metode ini biasanya digunakan untuk anak tuna netra, dengan metode ini anak tuna netra dapat mengikuti irama atau lagu.

c. Metode Hapalan

Metode hapalan sebenarnya sudah dijelaskan sebelumnya namun metode hapalan juga juga bisa digunakan anak tuna netra, karna anak tuna netra biasanya cenderung mempunyai otak yang cerdas mungkin karna allah memberikan anak tuna netra kelebihan pada anak tuna netra dari segi itu, sehingga tidak jarang orang yang tuna netra bisa menghafal Al-Qu'an.

## 2. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Tuna Rungu

a. Metode Abjad jari

Abjad jari adalah jenis isyarat yang dibentuk dengan jari-jari tangan untuk menggambarkan abjad atau untuk menggambarkan huruf dan angka<sup>9</sup>. dengan metode abjad jari anak peserta didik dapat membaca serta mengetahui bacaan-bacaan meski tanpa mendengar langsung dari guru,

Cara penerapan pada pembelajaran agama islamnya adalah, guru mengajarkan huruf-huruf abjad jari dengan cara menulis kemudian anak menghafalkan bentuk-bentuk jari. dengan begitu anak dapat merangkai kata-kata yang berkaitan dengan pembelajaran agama islam contohnya kata "jangan pernah tinggalkan sholat" metode ini terbilang cukup rumit karna guru juga harus paham terhadap bentuk-bentuk jari tersebut

Adapun gambaran abjad jari adalah sebagai berikut :



Gambar . 1.1 abjad jari

Sumber diambil dari: <https://id.images.search.yahoo.com>

b. Metode Kelompok

Metode kelompok adalah metode mengelompokkan siswa tuna rungu dengan cara dikelompokkan dalam belajar, dengan begitu siswa tuna rungu mampu berkomunikasi dengan temannya melalui isyarat jari. Bahkan siswa tuna rungu sendiri bisa menemukan kode-kode kata dengan menggunakan jari. Sehingga komunikasi antara anak tuna rungu dengan tuna rungu lainnya dapat berjalan sebagai mana anak-anak normal.

c. Metode Maternal Reflektif (MMR)

Merupakan Metode berbahasa lisan yang terinspirasi oleh seorang ibu, yang mengenalkan bahasa pada anak melalui percakapan. Secara besar metode pembelajaran dengan menggunakan metode MMR terdiri dari kegiatan percakapan, yang termasuk juga di dalam kegiatan untuk menyimak, membacakan menulis yang dikemas secara terpadu dan utuh. Dengan ini, anak-anak tersebut dapat menemukan kaidah-kaidah percakapan<sup>10</sup>.

d. Metode Komunikasi Total

Metode ini adalah sebuah metode yang dalam implementasinya, memuat spektrum model berbahasa yang lengkap, yaitu: membedakan gerak atau mimik tubuh anak, bahasa isyarat yang formal, belajar berbicara, membaca ucapan, isyarat jari tangan, serta belajar membaca dan menulis. Dengan komunikasi total, anak Penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan setiap sisa pendengarannya dengan alat bantu dengar dan atau sistem terpercaya untuk memperbesar kemampuan mendengarnya. Metode komunikasi total adalah sebagian jalan kompromistis antara

<sup>9</sup>Wardani, Dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*..., hlm. 5.37

<sup>10</sup>Meita Sandra, *Anak Cacat Buku Kiamat*, ..., hlm. 119

penganjur pendekatan manual dan penganjur pendekatan oral<sup>11</sup>

Dengan diterapkannya metode ini kepada anak tuna rungu, pembelajaran agama islam akan lebih mudah.

### 3. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Anak Tuna Wicara

#### a. Metode Abjad Jari

Metode juga sudah dijelaskan sebelumnya namun metode ini juga bisa di terapkan pada anak tuna wicara , Abjad jari pada anak tuna wicara sebenarnya hampir sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak tuna rungu, namun perbedaannya adalah, pada anak tuna rungu biasanya menerapkan metode abjad jari sambil disertakan dengan gerakan bibir yang bertujuan untuk memastikan kata-kata yang ingin diucapkan. adapun cara penerapan metode ini sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### b. Metode Bermain

Metode ini juga telah dijelaskan sebelumnya. Yang mana permainan dalam pembelajaran merupakan suatu pemanasan atau penyegeraan guna membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan penuh antusias. Permainan dalam pembelajaran juga mempelajari tentang makna kemenangan dan kekalahan, serta dapat menguji dan meningkatkan kemampuan dan prestasi. Namun tidak hanya sekedar menghadirkan kesenangan saja, permainan harus memiliki unsur yang edukatif. Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan edukatif juga merangsang indera pemainnya baik pendengaran, penglihatan, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik dan sebagainya<sup>12</sup>

Adapun penerapannya pada pendidikan agama islam adalah dengan cara tebak gerakan, contoh guru menyuruh bagaiman gerakan ruku, kemudian anak tunawica mempraktikannya.

### 4. Penerapan Metode Pembelajaran Pada Anak Tuna Daksa

Bagi anak tuna daksa di Skh Negeri 01 Kota Serang sistim pembelajarannya dibagi menjadi dua bagian, *pertama* tuna daksa hanya cacat secara fisik *kedua* cacat fisik dan mental atau diabilitas ganda. Adapun penerapan metode pembelajaran agama islamnya adalah,

#### 1. Tuna Daksa Fisik

##### a. Metode Praktik

Dalam hal penerapan metode pembelajarannya khususnya dalam praktik shalat sebisa mungkin guru mengajarkan shalat kepada anak tuna daksa fisik mempraktikan shalat, jika ia tidak bisa untuk berdiri maka guru mengajarkan ia shalat untuk duduk dan sebagainya.

##### b. Metode hapalan

Dalam menerapkan metode hapalan kepada tuna daksa tidak terlalu sulit karna biasanya kecerdasan otaknya masih seperti anak normal pada umumnya. Contohnya guru memberikan hapalan rukun iman, rukun islam, bacaan shalat dan lain sebagainya.

#### 2. Tuna Daksa Fisik dan Mental

##### a. Metode praktik

Anak tuna daksa fisik dan mental guru di SKh hanya menerapkan metode praktik, khususnya paraktik shalat. Karna shalat adalah sesustu yang pokok dalam Islam jadi sebisa mungkin anak ditekankan untuk bisa shalat. Untuk hapalan bacaan shalatnya anak tuna daksa fisik dan mental diterapkan metode pembiasaan, artinya bacaan-sahlat selalu diulang-ulang agar anak tuna daksa fisik dan mental mengikuti sehingga dengan bgitu anak tuna daksa fisik dan mental akan terbiasa dengan bacaan sholat itu sendiri.

Pada intinya penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di SKh Negeri 01 Kota Serang untuk seluruh ketunaan . Khususnya dalam hal praktik sholat diterapkan metode pembiasaan, setiap pelajaran agama islam selalu di paraktikan sholat subuh oleh guru agama SKh Negeri 01 kota Serang, mulai dari niat sampai salam. Dengan cara merekam suara bacaan-bacaan sholat. Dan seluruh anak mengikuti gerakannya sehingga guru bisa mengontrol gerakan-gerakan anak.

Itulah hasil wawancara dengan Ernawati dan Sa'diah guru Pendidikan agama islam terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SKh Negeri 01 Kota Serang<sup>13</sup>

### C. Media Yang Digunakan Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang maksimal.

Media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa, sehingga pada akhirnya

<sup>11</sup> Ilun Mullifah, *Perkembangan Peserta Didik*, ..., hlm. 11

<sup>12</sup> Fathul Majid, *Metode Permainan - Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*,..., hlm. 20

<sup>13</sup>Wawancara dengan Sa'diah dan Ernawati (Guru PAI) Di Skh Negeri 01 Kota Serang Kamis 19 September 2019

diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa.*Alasan pertama* berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa anantara lain :<sup>14</sup>

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai materi yang disampaikan.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lai-lain.

*Alasan kedua*berkenaan dengan taraf berfikir siswa, taraf berfikir siswa mengikuti taraf perkembangan dimulai dari berfikir kongkret menuju berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju berfikir kompleks, penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahap berfikir tersebutsebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat di kongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

## PENUTUP

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKh Negri01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01Kota Serang dapat disipulkn sebagai berikut:
  - a. Metode Pembelajaran di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang adalah: Metode Orientasi Mobilitas, Metode Voice, Metode Penciuman, Metode Tulisa Braille, Metode Hapalan Metode Bahasa Isyarat, Metode Perpaduan tulisan dan gerak bibir, metode ujar, metode komunikasi non verbal, metode gerak pena dan kertas, metode bermain dan metode praktik
  - b. Metode pemebelajaran di SKh Negri 01 Kota Serang adalah : metode pengindraan, metode menyanyi, metode hapalan, metode abjad jari, metode kelompok, metode MMR, metode komunikasi total, metode bermain dan metode praktik
2. Media pembelajaran di SKh Nergri 01 Pembinaan pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang adalah : reglet (slate), kaset dan VCD, telesensori, alat musik, proyektor atau

infokus, kartu abjad, miniatur ka'bah, iqra, poster abjad jari, buku panduan sholat lengkap, media audio visual, Al-quran, papan tulis, dan cerita,

3. Evaluasi Secara umum teknik evaluasi yang digunakan oleh pendidik di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang masih sama dengan sekolah pada umumnya dan lebih mendominasi pada tes tertulis, dan belum terlalu mengembangkan teknik Non-tes. Akan tetapi perbedaannya terletak pada proses pelaksanaan tes tersebut yang dilakukan secara berbeda-beda, yaitu dengan cara menyesuaikan kondisi serta kemampuan peserta didik sebagai anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan baik pada kondisi fisik, emosi dan mental. Sedangkan pada penelitian penulis lebih tertuju pada anak yang mengalami kekurangan pada kondisi fisiknya dan Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengenai evaluasi bisa klasifikasikan menjadi empat ranah *pertama* Test tertulis, *kedua* tes lisan dan *ketiga* tes perbutan atau tes kinerja dan *keempat* tes penilaian diri.
4. Faktor pendukung dan penghambat pemebelajaran Pendidikan Agama Islam di SKh Negri 01 Pembinaan Pandeglang dan SKh Negri 01 Kota Serang adalah :
  - a. Faktor pendukung
    1. Sarana prasarananya untuk menunjang kegiatan pembelajaran cukup lengkap
    2. Pihak sekolah memberikan kelengkapan peralatan pembelajaran mulai dari dari seragam, tas, sepatu, beserta alat tulis menggambar
    3. Sikap sabar dan keteladana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru lebih fokus terhadap perkembangan anak
  - b. Faktor penghambat
    1. pembelajaran ini adalah kurangnya motivasi dan kesadaran dari orang tua murid
    2. Jarak antara rumah siswa dan sekolah cukup jauh .
    3. Kurangnya pelatihan guru
    4. Belum lengkapnya media pembelajaran berbasis IT

## DAFTAR RUJUKAN

Antonius Aris Sudana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*,

<sup>14</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset 2013), hlm. 2-3

- Arian Sahadi, *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Malang:, 2016),
- Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus* Yogyakarta, Diva Press, 2015
- Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang membutuhkan perhatian Khusus*,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta, Balai Pustaka, 2002, 381
- Fathul Majid, *Metode Permainan - Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*,,,
- Hafidz Nur Disabilitas Menurut Al-Qur'an Kajian Studi Tafsir Tematik
- Hafiz Nur *Disabilitas Menurut Al-Qur'an Kajian Studi Tafsir Tematik*
- Ilun Mullifah, *Perkembangan Peserta Didik*,
- Maulana , *Pemberdayaan Perempuan Penyandang Disabilitas Pada Himpunan Wanita Penyandang Cacat di Indonesia* ,
- Meita Sandra, *Anak Cacat Buku Kiamat*, ,,,
- Muhamad yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989,
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Algensindo Offset 2013,
- Rizza mar'atus Sholihah, *Pendidika Inklusif Di Kementrian Agama*, hlm.
- Wardani, Dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*,,,
- Wardani, Dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*,,,